

Gambaran Sistem Penyimpanan Obat Di Puskesmas “A” Kota Makassar

Megawati¹, Windi Sawitri²
Jurusan Farmasi Politeknik Sandi Karsa^{1,2}
Program Studi D-III Farmasi Politeknik Sandi^{1,2}

ABSTRAK

Sistem penyimpanan obat adalah kegiatan pengaturan penyimpanan obat yang dilakukan di Puskesmas “A” Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian sistem penyimpanan obat di Puskesmas “A” Kota Makassar berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian observasi dengan cara mengamati objek dan variabel penelitian kemudian hasilnya dipaparkan dalam lembar kusioner/ wawancara yang berbentuk tabel. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa sistem penyimpanan obat di Puskesmas “A” Kota Makassar telah memenuhi standar Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, khususnya aspek manajemen penyimpanan obat. Meskipun masih terdapat beberapa aspek yang belum terpenuhi.

Kata Kunci: Sistem Penyimpanan Obat, Puskesmas

Corresponden **Author:**

Megawati 

apt.megawatisyafrin@gmail.com 

Overview of The Medicine Storage System in Puskesmas "A" Makassar City

Megawati¹, Windi Sawitri²
Jurusan Farmasi Politeknik Sandi Karsa^{1,2}
Program Studi D-III Farmasi Politeknik Sandi^{1,2}

ABSTRACT

The drug storage system is a drug storage management activity carried out at Puskesmas "A" Makassar City. This study aims to determine the suitability of the drug storage system at Puskesmas "A" Makassar City based on the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia No. 74 of 2016 concerning Pharmaceutical Service Standards at Puskesmas. The type of research used is observational research by observing research objects and variables and then the results are presented in a questionnaire/interview sheet in the form of a table. Based on the results of this research, it can be concluded that the drug storage system at Puskesmas "A" Makassar City has met the standards of Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia No. 74 of 2016 concerning Pharmaceutical Service Standards at Puskesmas, especially aspects of drug storage management. Although there are still several aspects that have not been fulfilled.

Keywords: *Medicine Storage System, Community Health Center*

Corresponden **Author:**

Megawati 

apt.megawatisyafrin@gmail.com 

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah hak asasi manusia yang harus diwujudkan dalam bentuk pemberian berbagai pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang menyeluruh oleh pemerintah, pemerintah daerah secara terarah, terpadu dan berkesinambungan, adil dan merata, serta aman berkualitas dan terjangkau oleh masyarakat. (Murniati, 2019).

Puskesmas adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang amat penting di Indonesia. Adapun yang dimaksud dengan puskesmas ialah suatu unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan kesehatan serta pusat pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu. (Khoirurrisza, dkk. 2020).

Salah satu faktor yang mendukung penjaminan mutu obat adalah bagaimana penyimpanan obat yang tepat dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kegiatan penyimpanan disini mencakup tiga faktor yaitu pengaturan ruangan, penyusunan obat, serta pengamatan mutu fisik obat. (Asyikin, 2019).

Penyimpanan sediaan farmasi yang baik harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk menjaga mutu yang terjamin dan menghindari kerusakan kimia maupun fisik. Beberapa pertimbangan dalam penyimpanan sediaan farmasi di instalasi farmasi seperti bentuk dan jenis sediaan, stabilitas, mudah atau tidaknya meledak/terbakar, serta narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus. (Tuda, et al. 2020).

Berdasarkan data observasi sebelumnya, maka dilakukan penelitian di Puskesmas "A" mengenai sistem penyimpanan obat karena belum pernah dilakukan sebelumnya. Selain hal tersebut, dengan melihat banyaknya jumlah pasien yang berkunjung dan perbandingan jumlah petugas apotek, dan juga fasilitas maupun bentuk bangunan di Puskesmas "A" menjadi faktor pendukung adanya penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Apakah sistem penyimpanan obat di Puskesmas "A" Kota Makassar sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran sistem penyimpanan obat di Puskesmas "A" Kota Makassar berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah yaitu diperoleh data nyata mengenai penerapan sistem penyimpanan di salah satu Puskesmas di Makassar. Bagi instansi terkait agar menjadikan sebagai evaluasi dan juga mempertahankan kualitas pelayanan kefarmasian di Puskesmas mengikuti ketentuan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional dengan mengamati objek dan variabel penelitian kemudian hasilnya dipaparkan dalam lembar kusioner/ wawancara yang berbentuk tabel.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober Tahun 2023 di Puskesmas "A" Kota Makassar.

C. Subjek Penelitian/ Partisipan

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah sistem penyimpanan obat di gudang Puskesmas "A" Kota Makassar.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua sediaan farmasi yang ada di Puskesmas "A" Kota Makassar.

D. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Membuat formulir kusioner/ wawancara

Pembuatan format formulir kusioner/ wawancara yang akan ditujukan untuk petugas apotek maupun dengan melihat langsung keadaan di ruang penyimpanan/ gudang Apotek di Puskesmas "A" dibuat berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dari data kualitatif maupun data kuantitatif, dimana pengumpulan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara terhadap pihak terkait dan pengamatan langsung di gudang Puskesmas A” Kota Makassar.

3. Pengolahan data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan langsung di tempat penyimpanan obat apotek di puskesmas “A” selanjutnya diolah dan menghasilkan kesimpulan penelitian.

4. Analisis Data

Data yang didapat dianalisa secara deskriptif dengan melihat keadaan tempat menyimpan obat. Hasil akan disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel

E. Definisi Operasional

Tabel I. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Metode Penelitian	Alat Ukur	Hasil
Gambaran Sistem Penyimpanan Obat	Penyimpanan obat di Puskesmas “A” Makassar	Wawancara petugas apotek dan pengamatan langsung	Lembar Kuesioner	Sesuai / Tidak Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian diPuskesmas

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel II. Gambaran Sistem Penyimpanan Obat di Puskesmas “A” Kota Makassar

	Sediaan farmasi disimpan sesuai:	
1.	a. Bentuk	√
	b. Jenis sediaan	√
	c. Alfabetis	√
	d. FIFO/FEFO	√
	Sediaan farmasi disimpan sesuai kondisi yang dipersyaratkan dalam penandaan di kemasan seperti:	
2.	a. Suhu penyimpanan	√
	b. Cahaya	√
	c. Kelembaban	√
3.	Sediaan farmasi disimpan jauh dari bahan-bahan yang mudah atau tidaknya meledak/terbakar	
	Sediaan farmasi/obat disimpan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan:	
4.	a. Lemari penyimpanan khusus narkotika	√
	b. Lemari penyimpanan khusus psikotropika	√
	c. Lemari penyimpanan Obat Khusus	×
5.	Sediaan farmasi tidak disimpan dengan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi	
	Menjamin mutu produk dan keamanan petugas, Sediaan farmasi disimpan harus memperhatikan kondisi:	
6.	a. Sanitasi	×
	b. Temperatur	√
	c. Kelembaban	√
	d. Ventilasi	×
	Sediaan farmasi disimpan sesuai ketentuan ruang penyimpanan yang baik perlu dilengkapi dengan:	
7.	a. Rak/lemari Obat	√
	b. Pendingin ruangan (AC)	√
	c. Pengukur suhu	√
	d. Kartu suhu	√
	e. Lemari pendingin	√
Ket:		
√ : Sesuai dengan PMK RI No.74 Tahun 2016		
× : Tidak Sesuai dengan PMK RI No.74 Tahun 2016		

B. Pembahasan

Sistem penyimpanan yang tepat dan baik akan menjadi salah satu faktor penentu mutu obat yang didistribusikan. Sistem penyimpanan obat yang baik diatur berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar implementasi sistem penyimpanan obat yang baik dan benar. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengobservasi langsung sistem penyimpanan obat di Puskesmas "A" Kota Makassar.

Pada aspek yang pertama sediaan farmasi disimpan sesuai dengan bentuk, jenis sediaan, alfabetis, kelas terapi dan FIFO/FEFO. Pada aspek ini di Puskesmas "X" sudah sesuai dengan permenkes namun untuk kelas terapi ini tidak diterapkan dikarenakan jumlah obat yang masuk sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek ini belum sesuai dengan peraturan permenkes.

Aspek yang kedua sediaan farmasi disimpan sesuai kondisi yang dipersyaratkan dalam penandaan seperti suhu penyimpanan, cahaya, kelembapan. Pada aspek ini Puskesmas "A" sudah menerapkan yang sesuai dengan aturan permenkes, dimana obat di simpan sesuai dengan suhu serta memperhatikan kelembapan tempat penyimpanannya. misalnya untuk sediaan padat atau oral disimpan pada suhu ruang atau kamar ($>25^{\circ}\text{C}$), Untuk sediaan injeksi, tetes mata dan salep disimpan pada ruangan AC dengan suhu sejuk (15°C - 25°C) dan untuk obat seperti vaksin, suppositoria dan insulin di simpan pada lemari pendingin dengan suhu dingin (2°C - 8°C). Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek ini sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

Aspek yang ketiga Sediaan farmasi disimpan jauh dari bahan-bahan yang mudah atau tidaknya bisa meledak dan terbakar. Pada aspek ini terdapat bahan-bahan kimia yang mudah terbakar yang di simpan berdekatan dengan sediaan farmasi. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek ini sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

Aspek yang keempat sediaan farmasi/obat disimpan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yaitu lemari penyimpanan khusus obat narkotika dan psikotropika serta untuk obat khusus. Pada aspek ini Puskesmas "A" sudah memiliki lemari khusus untuk penyimpanan obat narkotika dan psikotropika yaitu lemari yang terbuat dari besi dan memiliki dua pintu, sedangkan untuk penyimpanan obat khusus belum ada lemari khusus untuk tempat penyimpanannya sehingga masih disimpan dengan obat-obat yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek ini sudah sesuai dengan peraturan permenkes.

Aspek yang kelima sediaan farmasi tidak disimpan dengan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi. Pada aspek ini tidak terdapat bahan yang bisa menyebabkan kontaminasi pada penyimpanan obat misalnya bahan yang mudah terkontaminasi seperti desinfektan. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek ini sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

Aspek yang keenam menjamin mutu produk dan keamanan petugas, sediaan farmasi disimpan memperhatikan kondisi yaitu sanitasi, kelembapan, ventilasi, temperatur. Pada aspek ini kondisi seperti sanitasi, kelembapan dan temperatur sudah sesuai dimana kondisi sanitasi pada gudang obat maupun tempat pelayanan selalu dilakukan pemeliharaan dan pembersihan agar selalu higienis misalnya disediakan tempat sampah khusus untuk sampah basah dan kering, untuk kondisi kelembapan pada penyimpanan obat seperti rak maupun lemari obat selalu dibersihkan dan juga memperhatikan kelembapannya, untuk kondisi temperature seperti suhu untuk penyimpanan obat sudah disediakan alat pengukur suhu ruangan. Sedangkan untuk kondisi ventilasi gudang obat tidak terdapat ventilasi. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek ini belum sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

Aspek yang ketujuh sediaan farmasi disimpan sesuai ketentuan ruang penyimpanan yang baik perlu dilengkapi dengan rak/lemari obat, pendingin ruangan (AC), pengukur suhu, kartu suhu dan lemari pendingin. Pada aspek ini Puskesmas "A" sudah memiliki semuanya seperti rak obat untuk sediaan tablet dan lemari kaca untuk sediaan sirup, lemari kayu untuk obat salep serta lemari besi dengan dua pintu untuk obat narkotika dan psikotropika, untuk pendingin ruangan (AC) juga disediakan di dalam gudang obat, untuk pengukur suhu juga disediakan di gudang obat dan selalu dilakukan pengecekan suhu setiap hari lalu di catat didalam kartu suhu, dan untuk lemari pendingin sudah disediakan sebuah freezer untuk obat seperti vaksin, suppositoria dan insulin. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek ini sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa sistem penyimpanan obat di Puskesmas “A” Kota Makassar Sebagian besar telah memenuhi standar Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Meskipun masih terdapat sebagian kecil aspek yang belum terpenuhi.

B. Saran

Disarankan untuk dilakukan penelitian serupa di Puskesmas lain yang ada di Makassar dan dilakukan perbandingan. Kemudian untuk Puskesmas “A” agar kedepannya bisa mempertahankan dan menyempurnakan beberapa aspek sistem penyimpanan obat sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyikin, Asyhari. 2019. **Studi Implementasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Sejati Farma Makassar.**
- Khoirurizza, M, , Chreisy K. F. Mandagi, Febi K. Kolibu. 2020. **Analisis Proses Penyimpanan Obat Di Puskesmas Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado.** Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Murniati, 2019. **Gambaran Cara Pengelolaan Obat Pada Tahap Penyimpanan Di Puskesmas Antang Kota Makassar.** Jurnal Farmasi Sandi Karsa.
- Permenkes. 2016. **Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas.**
- Permenkes. 2019. **Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.**
- Tuda, Iteke, Randi Tampa, Wilmar Maarisit, and Christel Sambou. 2020. **Evaluasi Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi UPTD Puskesmas Tuminting**